

Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor

Rositawati

Akademi Kebidanan Bogor Husada
Jln. Soleh Iskandar No.4 Jalan Baru Kota Bogor
Email : yosyayos@gmail.com

Abstrak

Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir, partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8%. Partus lama dapat menyebabkan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi, ibu dapat terjadi perdarahan dan syok, pada bayi dapat terjadi fetal distress, asfiksia dan caput. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan desain kasus kontrol. Sumber data sekunder dengan teknik *total sampling* sebanyak 159 orang dengan rasio 1:1 sehingga jumlah sampel sebanyak 318 orang. Hasil penelitian didapatkan data sebagian besar paritas ibu bersalin adalah kategori paritas berisiko (1 dan >3) yaitu sebesar (53%). Ibu bersalin dengan paritas berisiko memiliki proporsi kejadian partus lama sebesar (56%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan partus lama (p value = 0.033 OR 1,661). Saran bagi tenaga kesehatan Bidan dalam melakukan observasi persalinan dengan menggunakan partograf diharapkan dilakukan dengan baik dan mampu mengidentifikasi secara cepat dan tepat penyebab partus lama, sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan lanjutan secara tepat.

Kata Kunci : Paritas, Partus Lama

Abstract

The prolonged labor is one of the few causes of maternal and newborn deaths, the average prolonged labor in the world causes maternal mortality by 8%. The prolonged labor can cause emergencies in the mother and baby, the mother can have bleeding and shock, the baby can have fetal distress, asphyxia and headaches. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parity and the incidence of prolonged labor in Leuwiliang General Hospital, Districts Bogor. The quantitative descriptive research method uses a case control design. Secondary data sources with a total sampling technique of 159 people with a ratio of 1: 1 so that the number of samples is 318 people. The results of the study found that the majority of maternal parity was the risk parity category (<1 and >3) which was equal to (53%). Maternity with risky parity has a proportion of prolonged labor events of (56%). The results of the Chi-Square test show that there is a relationship between parity and prolonged labor (p value = 0.033 OR 1.661). Suggestions for midwives health workers in conducting labor observations using partograph are expected to be carried out well and able to identify quickly and precisely the causes of prolonged labor, so that further management can be carried out appropriately.

Keywords: Parity, Prolonged Labor

Pendahuluan

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam yang dimulai dari tanda-tanda persalinan. Partus lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin. Partus lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi.¹ Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-Negara berkembang. Rasio kematian ibu di Negara-Negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu di Sembilan Negara maju dan 51 Negara persemakmuran. Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8%.²

Menurut Astari dkk (2018) data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2015 tercatat bahwa partus lama sebesar (1,3%) merupakan penyebab kematian ibu, dan lainnya yaitu perdarahan (27,1%), hipertensi (26,3%), infeksi (4,8%), dan penyebab lainnya (40,4%). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2017 partus lama menjadi salah satu penyebab dari 59 kasus kematian ibu di Bogor.³ Partus lama dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor tenaga atau his, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Faktor tenaga atau his meliputi kekuatan ibu dan kontraksi. Faktor janin meliputi kepala janin yang besar, presentasi wajah, malposisi persisten, kembar yang terkunci (terkunci pada daerah leher), dan kembar siam. Faktor jalan lahir meliputi panggul, kecil karena mal nutrisi, deformitas panggul karena trauma atau polio, tumor bagian panggul, infeksi virus di perut atau uterus. Partus lama juga dapat disebabkan oleh beberapa hal yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap partus lama seperti, paritas dan interval kelahiran, usia yang terlalu muda dan terlalu tua, ketuban pecah dini, dan

wanita yang dependen (berkebutuhan khusus), cemas dan ketakutan.⁴

Hubungan antara paritas dengan persalinan kala II yang dikemukakan oleh obstetrik William (2005) menyatakan bahwa wanita dengan paritas tinggi berisiko mengalami partus lama karena disebabkan uterus mengalami kekendoran pada dinding rahim.² Penyebab lain juga ditemukan seperti faktor berat badan bayi lahir yang mempengaruhi persalinan lama itu sendiri dan faktor psikologis (kecemasan) yang sering ditemukan pada ibu bersalin atau melahirkan khususnya pada ibu primigravida.⁵ Lama persalinan dan insiden komplikasi dipengaruhi oleh paritas. Kontraksi uterus lebih besar dan lebih kuat serta dasar panggul yang lebih rileks sehingga bayi lebih mudah melalui jalan lahir dan mengurangi lama persalinan pada multipara. Namun pada grandemultipara, semakin banyak jumlah janin maka persalinan terjadi lebih lama karena mempunyai struktur anatomi otot dan serat uterus yang kurang elastik, sehingga merupakan faktor predisposisi kurang baiknya kontraksi uterus pada persalinan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Ismawati Dunggio dengan judul Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Bersalin Rumah Sakit Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil χ^2 hitung (9,75) > χ^2 tabel (3,84) maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara paritas dengan partus lama di Ruang Bersalin Rumah Sakit Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017.² Berdasarkan hasil penelitian Dzul Istiqomah Hasyim dengan judul Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Persalinan Lama di RSUD Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014 dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji *chi square* (cara perhitungan terlampir), maka didapatkan hasil χ^2 hitung (2,051) > χ^2 tabel (0,763) dan p-value (0,002) < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Simpulan: hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas ibu dengan

kejadian partus lama di RSUD Pringsewu tahun 2014.⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu mendeteksi partus lama dengan penggunaan partograf pada setiap persalinan sehingga bidan dapat segera mengambil keputusan klinik untuk meminimalkan risiko yang dapat terjadi pada ibu dan.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Leuwiliang pada tahun 2015 tercatat jumlah ibu bersalin sebanyak 3.251 dan yang mengalami partus lama sebanyak 113 orang. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 3.758 dan yang mengalami partus lama sebanyak 166 orang. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan angka kejadian ibu bersalin yang mengalami partus lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2017.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan penyajian data kuantitatif dengan desain kasus kontrol. Variabel dependen dan independen dianalisis dalam waktu yang sama. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.⁸ Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin pada tahun 2017 yang mengalami partus lama yaitu sebanyak 159 orang menggunakan teknik *total sampling* dan kontrol 159 orang atau 1:1 sehingga jumlah sampel sebanyak 318 orang. Pemilihan desain kasus kontrol dikarenakan jumlah ibu bersalin yang banyak, sehingga kelompok kontrol dianggap cukup digunakan sebagai pembanding. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2018.

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian.⁹ Instrumen penelitian menggunakan lembar ceklist dari data sekunder yaitu rekam medik RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.⁸ Kriteria

inklusi dalam penelitian ini adalah kasus merupakan ibu bersalin dengan partus lama dengan catatan rekam medik lengkap, partus spontan pervaginam dengan tindakan dan sectio caesarea (SC) dengan diagnosa partus lama. Kontrol adalah ibu bersalin tidak partus lama, partus spontan atau pervaginam dengan tindakan.

Kriteria eksklusi adalah anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel.⁸ Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu dengan partus lama dengan catatan rekam medik tidak lengkap, SC bukan dengan diagnosa partus lama. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel penelitian, dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian partus lama. Uji *Chi-square* dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisa hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian tidak yang menggunakan data nominal. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan jika nilai $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel tersebut bermakna. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *Odds Ratio* (OR) merupakan nilai estimasi risiko menjadi outcome sebagai pengaruh adanya variabel independen. Jika $OR > 1$ berarti variabel penelitian memiliki hubungan erat, jika $OR = 1$ berarti tidak memiliki hubungan. Dalam analisis bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan antara paritas dengan tindakan episiotomiyang dilakukan dengan uji *Chi-Square* menggunakan SPSS 13.0.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi paritas ibu bersalin dengan di RSUD Leuwiliang Tahun 2017

Paritas Ibu Bersalin	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	168	52
Tidak berisiko	150	47
Total	318	100

Tabel 2. Hubungan antara Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Leuwiliang Tahun 2017

Paritas	Partus Lama				P value	Odd Ratio (OR)		
	Ya		Tidak				Total	
	N	%	N	%			N	%
Berisiko	94	56.0	74	44.0	168	100		
Tidak berisiko	65	43.3	85	56.7	150	100	0.033	1.661
Total	159	50.0	159	50.0	318	100		

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa paritas ibu bersalin yang paling banyak terdapat pada kelompok paritas berisiko (1 dan >3) yaitu sebesar (53%). Sedangkan partus tidak berisiko (2-3) sebesar (47%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu pada kelompok kasus memiliki paritas berisiko (1 dan >3) sebesar (56%). Dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki paritas tidak berisiko (2-3) yaitu sebesar (56,7%). Hasil analisis hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian partus lama dengan uji statistik menggunakan *chi square* di dapatkan *p value* = 0,033, sehingga $P < \alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan partus lama. Didapatkan nilai OR = 1,661 artinya ibu bersalin dengan paritas berisiko memiliki peluang 1,661 kali mengalami partus lama dibanding ibu dengan paritas tidak berisiko.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan partus lama. Nilai OR = 1,661 artinya ibu bersalin dengan paritas berisiko memiliki peluang 1,661 kali mengalami partus lama dibanding ibu dengan paritas tidak berisiko.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy Melati dengan judul Hubungan Antara Paritas dan Usia Ibu Hamil Terhadap Lama

Persalinan Di Bidan Praktek Swasta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2014 dan 2015, dimana hasil penelitian menunjukkan nilai *significancy* $p=0,000$ antara paritas dan usia ibu hamil terhadap lama persalinan dengan korelasi koefisien negatif dan jangkauan rendah (0,2-0,4). Didapatkan $R^2=0,043$ untuk pengaruh paritas dan usia ibu hamil terhadap lama persalinan. Terdapat hubungan terbalik antara paritas dengan lama persalinan, artinya bahwa peningkatan paritas menyebabkan lama persalinan menjadi lebih singkat.¹⁰

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzul Istiqomah Hasyim yang berjudul Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Persalinan Lama di RSUD Pringsewu tahun 2014 hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,002, sehingga $P < \alpha = 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian partus lama. Secara statistik diperoleh nilai OR = 2,051 (CI=1,311 – 3, 209) bahwa paritas ibu yang berisiko mempunyai peluang 0,488 kali untuk mengalami persalinan lama dibandingkan dengan paritas ibu yang tidak berisiko (tidak mengalami persalinan

lama).⁵ Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm.¹¹

Partus lama adalah merupakan fase terakhir dari suatu partus yang macet dan berlangsung terlalu lama sehingga timbul gejala-gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu, serta asfiksia dan kematian janin dalam kandungan.¹²

Paritas adalah salah satu faktor risiko terjadinya kasus partus lama disamping faktor lainnya seperti pemberian obat-obatan analgesik dan anastesi berlebihan, paritas, usia, wanita dependen, respons stress, pembatasan mobilitas, dan puasa ketat. Jumlah paritas 1 dan lebih dari 3 terbukti meningkatkan kejadian partus lama dibandingkan dengan ibu yang berparitas 2-3. Ibu paritas 1 atau >3 cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibanding ibu dengan paritas 2-3.¹³

Faktor yang dapat mempengaruhi proses persalinan kala II pada grandemultipara berlangsung lebih lama yaitu karena mempunyai struktur anatomi otot dan serat uterus yang kurang elastik, sehingga merupakan faktor predisposisi kurang baiknya kontraksi uterus pada persalinan. Faktor lain yang mempengaruhi lama persalinan kala II adalah keadaan psikologis pada ibu. Pada primipara rasa takut akan pengalaman persalinan pertamanya dan cemas terhadap keadaan bayinya akan berpengaruh terhadap hormon relaksasin yang berakibat terhadap lama persalinan kala II.¹⁴

Beberapa penyebab persalinan lama salah satunya adalah kelainan tenaga (kelainan his) yang terutama ditemukan pada primigravida, khususnya primigravida tua, pada multipara lebih banyak ditemukan kelainan yang bersifat inersia uteri.¹⁵

Persalinan lama terutama pada primi biasanya berkenaan dengan belum atau kurangnya persiapan dan perhatian dalam menghadapi persalinan.² Menurut asumsi penulis, paritas berisiko (1 dan >3) yaitu paritas primi baru pertama kali mengalami persalinan memiliki tingkat kecemasan cukup tinggi, dikarenakan belum memiliki pengalaman bersalin sebelumnya mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Selain itu teknik mendedan yang tepat

belum pernah diketahui sehingga perlu diajarkan dengan baik oleh Bidan. Ibu dengan paritas > 3 atau sudah lebih dari 3 kali bersalin akan terjadi penurunan fungsi alat-alat reproduksi diikuti dengan usia ibu yang berisiko.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pada kelompok kasus memiliki paritas berisiko (1 dan >3) sebesar (56%). Dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki paritas tidak berisiko (2-3) yaitu sebesar (56,7%).
2. Hasil analisis terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama. Ibu bersalin dengan paritas berisiko memiliki peluang 1,661 kali mengalami partus lama dibanding ibu dengan paritas tidak berisiko.

Saran

Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik dengan variabel yang lebih banyak dan metode penelitian yang berbeda.

Bagi tenaga kesehatan Bidan dalam melakukan observasi persalinan dengan menggunakan partograf diharapkan dilakukan dengan baik dan mampu mengidentifikasi secara cepat dan tepat penyebab partus lama, sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan lanjutan secara tepat.

Bagi responden diharapkan dapat melakukan pemeriksaan rutin kehamilan oleh petugas kesehatan. Manfaat dari pemeriksaan dan pemantauan kehamilan rutin adalah untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi proses persalinan.

Daftar Pustaka

1. Ardhiyanti Yulrina. Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2013. *Jurnal Kesehatan Komunitas* Vo. 3 No 2 Mei 2016. jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article diakses tanggal 29 November 2018. Pukul : 12:57 WIB.

2. Dunggio Ismawati. Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Bersalin RS Dewi Sartika di Provinsi Sulawesi Tenggara 2017. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id> diakses tanggal 29 November 2018. Pukul : 13:29 WIB.
3. Astari RY, Sandela D, Elvira G. Gambaran Kematian Ibu di Kabupaten Majalengka Tahun 2015 (Study Kualitatif). Jurnal kebidanan UM.Mataram Vol. 3 No 1. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/149> diakses tanggal 30 November 2018. Pukul : 09.00 WIB.
4. Nuranisa Ria. Asuhan Kebidana pada Ny.R Inpartu dengan Kala II Memanjang di RSUD Leuwiliang tahun 2017. <http://repository.poltekkesbdg.info> diakses tanggal 29 November 2018. Pukul : 14:20 WIB
5. Hasyim Dzul Istoqimah. Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Persalinan Lama di RSUD Pringsewu tahun 2014. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 7 No 1 2016. <http://ojs.akbidyipp.ac.id> diakses tanggal 30 November 2018. Pukul : 13:35 WIB.
6. Yohanna Wike Sri. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Lama. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.1 No. 1 2016. <https://ejournal.stikesaisyah.ac.id> diakses tanggal 31 Desember 2018. Pukul : 08:48 WIB.
7. Sari Lucky Wijaya. Hubungan Jenis Persalinan dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id> diakses tanggal 28 Januari 2019. Pukul : 19:45 WIB.
8. Notoatmodjo Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2017
9. Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta ; 2014
10. Melati Devy. Hubungan Antara Paritas dan Usia Ibu Hamil Terhadap Lama Persalinan Di Bidan Praktek Swasta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2014 Dan 2015. <http://etd.repository.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 04 Januari 2019. Pukul 16.25
11. Manuaba. *Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : Trans Info Media ; 2016.
12. Mochtar Rustam. *Synopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi Jilid 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC ; 2013.
13. Riyanto. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partus Lama di PKM Poned Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Kesehatan Vol. VII No. 2 tahun 2014. <https://ejurnal.poltekkes-tkj.ac.id> diakses tanggal 29 November 2018. Pukul : 12:06 WIB.
14. Hidayati Lailatul Hernia Fithri. Hubungan Paritas dengan Lama Persalinan Kala II di PKM Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2011. <http://digilib.unisayogya.ac.id> diakses tanggal 02 Januari 2019. Pukul : 09:58 WIB.
15. Prawirohardjo Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka ; 2016.